

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini ditandai dengan ilmu teknologi yang berkembang dengan sangat cepatnya. Ilmu pengetahuan menjadi bagian terpenting di dalamnya. Yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap perkembangan manusia seutuhnya. Untuk memenuhi hal tersebut, manusia dituntut agar selalu mengikuti perkembangan zaman agar dapat memenuhi tuntutan dan harapan dunia.¹ Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern terutama di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam mengantisipasi dan mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan yang akan datang. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.²

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal.15

² *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.³ Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia.⁴

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵ Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.⁶

Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 dalam Zaini tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994),hal.2

⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta:Aksara Baru, 1985) hal.2

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.1

⁶ Suwarno, *Pengantar.....*,hal. 2

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna.⁸ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.⁹ Maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Selain belajar komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.¹¹ Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 187

⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hal. 57

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hal. 3

¹¹ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

tingkat efektifitas, efesiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah. Yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.¹²

Dilihat dari penjelasan diatas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran, agar para peserta didik lebih aktif, kreatif dan faham dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Menengah. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang dasar dan menengah bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.37

pengorganisasian materi dan bahan ajar di sesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.¹³ Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹⁴

Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.¹⁵

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa peserta didik sendiri maupun menimpa masyarakat secara umum.¹⁶

Walaupun pelajaran IPS sudah diajarkan disetiap jenjang pendidikan namun terkadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Kendala yang peneliti temui pada peserta didik kelas IV MI

¹³Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.7

¹⁴ Sardjyo, et. all., *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. VI, hal. 126

¹⁵Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hal.22

¹⁶ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kresi Satudelapan, 2011),hal. 3

Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah kurang maksimalnya belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Permasalahan yang muncul diantaranya adalah guru masih sering menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru yang hanya mengandalkan ceramah dan siswa mendengarkan masalah klasik yang juga sering dilakukan guru adalah mengajar tanpa persiapan dan tanpa penggunaan media yang menarik. Jadi, tidak heran jika IPS dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik khususnya di tingkat SD/MI.

Berdasarkan pengamatan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari kec. Sumbergempol, Kab.Tulungagung, pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Saat Pembelajaran berlangsung dan guru berceramah, peserta didik memperhatikan tetapi ada peserta didik yang ramai dikelas, ada yang bercanda dengan temannya, ketika guru memberitahunya agar memperhatikan pelajaran, sejenak mereka diam dan menurut, tetapi beberapa menit kemudian hal tersebut terulang kembali seakan-akan terlihat malas belajar IPS. Pada saat diberi pertanyaan guru sedikit peserta didik yang aktif menjawab, sehingga ketika diberi evaluasi tes akhir hasil yang diperoleh peserta didik sedikit yang melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 75.¹⁷ Berdasarkan hasil *pretest* pun menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 23 peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ada 14 peserta didik (63,63%) yang belum tuntas belajar

¹⁷ Hasil Pengamatan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 8 peserta didik, (36,36%) dan 1 peserta tidak mengikuti *pre test* karena sakit, rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 % dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ini perlu diatasi dengan menerapkan model, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik dan materi yang diajarkan. Salah satu model yang tepat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.¹⁸

Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal.203

asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.¹⁹

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diharapkan peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Sehubungan dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya alam di kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran

¹⁹Komalasari, *Pembelajaran kontekstual*....., hal.64

IPS pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya alam pada peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya alam di kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literature khususnya tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat mem-variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran khususnya di bidang IPS.

- b. Bagi peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dengan dilaksanakannya penelitian, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang berhubungan dengan IPS khususnya pada pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, sehingga mereka dapat aktif dan kreatif pada pembelajaran sehari-hari, serta membantu dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

- c. Bagi kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
 - 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
 - 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.
- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung
- Hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) diterapkan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya alam dengan baik, maka prestasi belajar peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung akan meningkat.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya.²⁰

b. *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi kelas membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.²¹

²⁰ Rusman, *Model-Model.....*, hal. 203

²¹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.....*, hal.64

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²²

d. Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.²³

2. Secara Operasional

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang dimaksud peneliti ini adalah menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok- kelompok yang terdiri dari dua orang. Selanjutnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah (*think*). Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan dan

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994),hal.23

²³ Sardjyo, et. all., *Pendidikan IPS...* hal. 126

mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh (*pair*). Pada langkah akhir, peneliti meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan (*share*).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : sampul (sampul luar), halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari : tinjauan model pembelajaran, tinjauan model pembelajaran kooperatif, tinjauan *think pair share* (TPS), tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang IPS, implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi : deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.